

Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Keuangan Digital dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Penggemar K-pop

The Influence of Financial Literacy, Digital Financial Literacy, and Financial Attitudes on The Financial Behavior of Generation Z K-Pop Fans

Irdhani Febrisanti¹, Herlinda Fitri Febriyanti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang^{1,2}

Irdhanifebrisanti@gmail.com¹, herlindaff@gmail.com²

Abstract

This study examines the influence of financial literacy, digital financial literacy, and financial attitudes on the financial behavior of Generation Z K-pop fans. The Theory of Planned Behavior (TPB) was used as the overarching theoretical framework. The dependent variables in this study were controlled for by age, educational level, and income. This is a quantitative study; the data were collected through a questionnaire distributed via social media, with 130 respondents comprising Generation Z K-pop fans. The data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 25 software. The results indicate that financial literacy and digital financial literacy have a significant positive influence on financial behavior; specifically, financial literacy and digital financial literacy play a crucial role in financial behavior, such that the higher an individual's financial literacy and digital financial literacy, the more improved their financial behavior becomes. On the other hand, financial attitudes do not influence financial behavior; this means that someone with good financial attitudes does not necessarily exhibit good financial behavior. This may be because financial attitudes are not the primary factor influencing the financial behavior of Generation Z K-pop fans.

Keywords: *Financial Literacy, Digital Financial Literacy, Financial Attitudes, Financial Behavior, Generation Z.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh literasi keuangan, literasi keuangan digital dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z penggemar k-pop. Dalam penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) sebagai grand theory. Variabel dependen dalam penelitian ini dikontrol oleh usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data yang diperoleh merupakan hasil penyebaran kuesioner melalui media sosial dengan responden sebanyak 130 orang yang merupakan generasi Z penggemar k-pop. Data dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 25. Hasil dari penelitian adalah literasi keuangan dan literasi keuangan digital berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan dimana literasi keuangan dan literasi keuangan digital berperan penting dalam perilaku keuangan sehingga semakin baik literasi keuangan dan literasi keuangan digital seseorang maka perilaku keuangannya akan semakin meningkat, disisi lain sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan artinya seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik belum tentu memiliki perilaku keuangan yang baik, hal ini dapat disebabkan karena sikap keuangan bukanlah faktor utama yang mempengaruhi perilaku keuangan generasi Z penggemar K-pop.

Kata Kunci: Literasi keuangan; Literasi Keuangan Digital; Sikap Keuangan; Perilaku Keuangan; Generasi Z.

1. Pendahuluan

Generasi Z merupakan generasi yang lahir dari tahun 1997-2012 (Bambang et. al., 2022, dalam Putri, 2024). Menurut BPS tahun 2021 Generasi Z di Indonesia merupakan kelompok demografis terbesar saat ini, dengan jumlah mencapai 27,94 persen dari total populasi atau sekitar 74,93 juta jiwa (A'yun, 2025).

<https://journal.yrpiiku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang bersama teknologi sehingga mereka dianggap cakap dalam pemanfaatan teknologi dan internet, termasuk dalam bidang keuangan, baik dalam melakukan pengelolaan, pembelian, dan investasi, sehingga hal ini dapat mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Kemudahan tersebut juga dapat menimbulkan dampak negatif dengan munculnya perilaku konsumtif yang membuat mereka sulit mengendalikan pengeluarannya, sehingga hal ini akan memberikan dampak kepada perilaku keuangan mereka yang membuat mereka sulit dalam mencapai tujuan dan kesejahteraan keuangan.

Menurut OCBC (2024) generasi Z paling rentan mengalami masalah keuangan karena memiliki indeks literasi keuangan paling rendah dimana hasil survei oleh Riset Kredit Karma menemukan bahwa sebanyak 39% generasi Z memiliki utang untuk mengikuti tren dalam komunitasnya selain itu Research Insitute pada 2019 menemukan bahwa generasi Z alokasi tabungan mereka hanya sebesar 10,17% artinya mereka memiliki investasi yang minim. Hasil penelitian dari Future of Money oleh Luno bekerjasama dengan Dalia Research sebanyak 69% generasi Z tidak memiliki strategi investasi (Mauliddah, 2024).

Generasi Z sebagai generasi yang akrab dalam penggunaan teknologi memudahkan mereka untuk terpapar berbagai macam informasi, salah satunya adalah informasi mengenai budaya asing. Budaya Korea saat ini menjadi salah satu budaya asing yang populer di Indonesia, K-pop menjadi salah satu yang sangat diminati di Indonesia. Ada banyak hal konsumtif yang ditawarkan oleh K-pop seperti konser, fanmeeting, album musik, dan berbagai macam merchandise. Hal ini dapat membuat para penggemar k-pop sulit dalam mencapai tujuan dan kesejahteraan keuangan karena memiliki perilaku keuangan yang buruk.

Menurut Theory of Planned Behavior (TPB) perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap dimana dalam penelitian ini sikap keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, selain itu dalam Theory of Planned Behavior (TPB) faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang adalah kontrol perilaku dimana kontrol perilaku ini dipengaruhi oleh informasi yang dimiliki oleh seseorang dimana dalam penelitian ini literasi keuangan dan literasi keuangan digital sebagai suatu pengetahuan yang dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

Faktor yang diduga dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang adalah literasi keuangan. Dalam kehidupan sehari – hari pengelolaan keuangan yang efektif sangat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan keuangan, memiliki literasi keuangan yang baik dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional dan optimal (Arianti, 2021). Kemampuan untuk mengembangkan dan membuat penilaian keuangan yang bijaksana membutuhkan literasi keuangan. Berdasarkan data literasi keuangan dari Organization for Economic Cooperation and Developmen (OECD) tahun 2023 Indonesia memiliki skor literasi keuangan sebesar 57, angka ini masih berada di bawah rata – rata dunia yaitu 60 dan rata – rata OECD yaitu sebesar 63, selain itu Skor literasi keuangan Indonesia juga lebih rendah dari beberapa negara Asia Tenggara seperti Malaysia dengan skor 61, Filipina dengan skor 58, dan Thailand dengan skor 71 (OECD, 2023).

Tabel 1. Skor Literasi Keuangan Dunia

Negara	Skor	Negara	Skor
Germany	76	Mexico	60
Thailand	71	Latvia	59
Hongkong (China)	70	Hungary	58
Ireland	70	Jordan	58
Luxembourg	68	Philippines	58
Malta	68	Uruguay	58
Estonia	67	Indonesia	57
Korea	67	Albania	56
Sweden	66	Chile	56
Finland	65	Costa Rica	56
Netherlands	64	Cyprus	56
Spain	64	Lithuania	56
Portugal	63	Peru	56
Croatia	62	Panama	55
France	62	Romania	54
Poland	62	Italy	53
Greece	61	Paraguay	50
Malaysia	61	Cambodia	49
Saudi Arabia	61	Yemen	42
Brazil	60		

Sumber: OECD 2023

Selain literasi keuangan faktor lain yang diduga mempengaruhi perilaku keuangan adalah literasi keuangan digital. Literasi keuangan digital dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan (Abdurrahman dan Nugroho, 2024). Menurut Anggi (2024) dalam Mendrofa et. al., (2024) Prasyarat dalam menggunakan teknologi keuangan dengan efektif adalah literasi keuangan digital, untuk dapat memanfaatkan layanan keuangan digital dengan baik seseorang hendaklah memiliki pemahaman keuangan digital dengan baik. Berdasarkan data literasi keuangan digital sebagian besar negara di dunia dari Organization for Economic Cooperation and Developmen (OECD) tahun 2023 bahwa skor literasi keuangan digital Indonesia sangat rendah yaitu sebesar 40 dimana rata – rata OECD adalah 57 dan rata – rata keseluruhan dari skor literasi keuangan digital negara – negara yang mengikuti survei tersebut adalah 55 (OECD, 2023).

Tabel 2. Skor Literasi Keuangan Digital Dunia

Negara	Skor	Negara	Skor
Hong Kong (China)	70	Lithuania	50
Brazil	63	Poland	50
Cyprus	63	Panama	49
Finland	62	Peru	49
Cambodia	61	Costa Rica	48
Chile	61	Luxembourg	48
Estonia	61	Germany	47
Korea	61	Ireland	47

Negara	Skor	Negara	Skor
Mexico	61	Romania	47
Paraguay	60	Croatia	46
Sweden	59	Greece	43
Latvia	58	Portugal	43
Uruguay	58	Italy	42
Netherlands	56	Hungary	41
France	55	Jordan	41
Philippines	53	Albania	40
Saudi Arabia	52	Indonesia	40

Sumber: OECD 2023

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang yaitu sikap keuangan. Perilaku keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh bagaimana seseorang tersebut menanggapi masalah keuangan pribadinya, sikap keuangan (*financial attitude*) dapat menentukan perilaku pengelolaan keuangan seseorang, semakin bijak seseorang menanggapi masalah keuangan pribadinya maka seseorang tersebut cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik (Anisah, 2024).

Banyak penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan seperti yang temukan oleh (Mireku et. al., 2023) dan (Mawad et. al., 2022). Berbeda dengan hasil penelitian Sahri dan Rizal, (2025) serta penelitian Hariyani (2024) menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan digital Aryan et. al., (2024) dan Kusumawardhani et. al., (2025) menemukan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh terhadap perilaku keuangan, temuan ini berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rotua et. al., (2025) dimana literasi keuangan digital tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Penelitian mengenai sikap keuangan yang dilakukan oleh Khalisharani et. al., (2022) menemukan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Disisi lain hasil penelitian Sukma dan Pradana (2022) menemukan hasil yang berbeda dimana sikap keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka diperlukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, literasi keuangan digital dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z penggemar k-pop.

2. Tinjauan Pustaka

Theory Of Planned Behavior (TPB)

Menurut Ajzen (2005) dalam Astari et. al., (2023), dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)* dijelaskan bahwa seseorang dapat melakukan tindakan yang didasarkan oleh niat atau intensi hanya pada saat seseorang tersebut memiliki kontrol terhadap perilakunya. Adanya pengaruh untuk dilakukan atau tidaknya suatu hal oleh individu tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif saja tetapi juga persepsi individu terhadap kontrol yang dapat dilakukan yang bersumber pada

keyakinan terhadap kontrol tersebut. Terdapat tiga konstruk anteseden dari intensi dalam *theory of planned behavior (TPB)* yaitu:

- a. Sikap (*Attitude toward behaviour*) adalah evaluasi secara negatif atau positif terhadap orang, benda, kejadian atau perilaku (Ajzen 2005 dalam Astari et. al., 2023).
- b. Norma subyektif (*Subjective norm*) adalah persepsi seseorang mengenai kepercayaan orang lain akan mempengaruhi niat dalam melakukan atau tidaknya perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto 2007 dalam Astari et. al., 2023).
- c. *Perceived behavioural control* adalah kepercayaan seseorang terhadap ada atau tidak faktor yang menghalangi atau mendukungnya untuk menunjukkan suatu perilaku. *Perceived behavioural control* juga dipengaruhi oleh informasi dari orang lain terhadap suatu perilaku melalui pengalaman masa lalu orang tersebut (Ajzen 2005 dalam Astari et. al., 2023).

Menurut *theory of planned behavior (TPB)* perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap dimana dalam penelitian ini sikap keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, selain itu dalam *theory of planned behavior (TPB)* faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang adalah kontrol perilaku dimana kontrol perilaku ini dipengaruhi oleh informasi yang dimiliki oleh seseorang dimana dalam penelitian ini literasi keuangan dan literasi keuangan digital sebagai suatu pengetahuan yang dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

Perilaku Keuangan

Menurut Dew dan Xiao (2011) dalam Brilianti dan Lutfi (2020) perilaku keuangan merupakan perilaku seseorang yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan pada kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, pinjaman, tabungan, dan proteksi. Perilaku keuangan berkaitan erat dengan perilaku konsumsi masyarakat. Sering mengalami masalah keuangan bagi individu yang memiliki pendapatan yang memadai dikarenakan adanya perilaku keuangan yang tidak bijak dalam pengambilan keputusan keuangan (Arianti, 2021) Perilaku konsumtif pada seseorang disebabkan karena kurangnya rasa tanggung jawab dalam keuangan yang dikarenakan adanya keterbatasan pemahaman seseorang mengenai perilaku keuangan (Akbar dan Armansyah, 2023).

Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam Buana (2021) literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan yang dimiliki oleh individu dalam mengelola keuangan agar dapat mencapai kesejahteraan kehidupan dimasa depan. Menurut Philippas dan Avdoulas (2020) literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami dan menganalisis opsi keuangan, merencanakan masa depan, dan merespon peristiwa dengan tepat. Kemampuan ini bisa mempengaruhi kondisi kehidupan dan pekerjaan serta dapat membantu dalam mengantisipasi masa depan untuk meningkatkan pendapatan.

Literasi keuangan menjadi perhal penting bagi setiap orang agar dapat terhindar dari masalah keuangan karena seseorang seringkali berada pada keadaan dimana ia harus mengorbankan satu kepentingan demi kepentingan lainnya (Arianti, 2021). Menurut Robb dan woodyard (2011) dalam Arianti (2021) literasi keuangan memberi pengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Literasi Keuangan Digital

Menurut OECD (2024) literasi keuangan digital merupakan kombinasi dari keterampilan, sikap, pengetahuan dan perilaku yang diperlukan bagi seseorang untuk paham menggunakan layanan keuangan digital dan teknologi dengan aman yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan mereka. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan digital yang baik akan lebih siap untuk mengatasi risiko yang berhubungan dengan literasi keuangan digital serta dapat memanfaatkan peluang yang diberikan oleh layanan keuangan digital dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan digital yang terbatas.

Menurut Morgan et. al., (2019) literasi keuangan digital terdiri dari empat dimensi yaitu pengetahuan produk dan layanan keuangan digital, kesadaran akan risiko keuangan digital, pengetahuan tentang risiko keuangan digital, dan pengetahuan tentang hak konsumen dan prosedur ganti rugi.

Banyaknya inovasi keuangan digital memberikan banyak manfaat bagi penggunaannya, tetapi juga menghadirkan banyak potensi risiko seperti kerugian finansial, penipuan, pencurian data dan lainnya oleh sebab itu literasi keuangan digital sangat penting (Lieanto dan Kohardinata, 2025). Literasi keuangan digital merupakan prasyarat dalam mengakses dalam penggunaan layanan keuangan digital (Ravikumar et. al., 2022).

Sikap Keuangan

Menurut Yamauchi dan Templer (1982) dalam Ardiati et. al., (2023) sikap keuangan merupakan perilaku seseorang terhadap uang yang dimilikinya. Menurut Humaira dan Sagoro (2018) dalam Khalisharani et. al., (2022) *financial Attitude* adalah keadaan pikiran, pendapat dan penilaian individu terhadap keuangan mereka. Menurut Mien et. al., (2015) dalam Sukma dan Pradana (2022) menjelaskan bahwa sikap keuangan adalah pola seseorang dalam membentuk, menabung, mengumpulkan dan membelanjakan uang. Sikap keuangan dapat diartikan dengan tendensi yang disampaikan dalam hasil evaluasi pengendalian keuangan yang dapat menentukan sikap seseorang terhadap keuangannya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap perilaku Keuangan

Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, dimana literasi keuangan dapat membantu seseorang membuat keputusan keuangan dengan baik (Mawad et. al., 2022). Dalam penelitian Elrayah dan Tufail (2024), Mawad et. al., (2022), dan Mireku et. al., (2023) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. selain itu dalam Theory of Planned Behavior (TPB) faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang adalah kontrol perilaku dimana kontrol perilaku ini dipengaruhi oleh informasi yang dimiliki oleh seseorang dimana dalam penelitian ini literasi keuangan sebagai suatu pengetahuan yang dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z penggemar K-pop.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan digital mengacu pada tingkat pemahaman seseorang tentang pembelian online, pembayaran online menggunakan metode pembayaran yang berbeda, dan sistem perbankan online (Prasad et. al., 2018). Menurut Ravikumar et. al., (2022) seseorang perlu memiliki literasi keuangan digital yang kuat untuk menggunakan layanan keuangan digital secara efisien. Hasil penelitian dari Aryan et. al., (2024), Abdallah et. al., (2025) dan Kusumawardhani et. al., (2025) menemukan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

H2: Literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z penggemar K-pop.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Menurut Yamauchi dan Templer (1982) dalam Ardiati et. al., (2023) sikap keuangan merupakan perilaku seseorang terhadap uang yang dimilikinya. Menurut Budiono (2020) dalam Khalisharani et. al., (2022) sikap keuangan yang positif dapat dinilai dengan mengevaluasi sikap pengelolaan arus kas, investasi, atau perencanaan. Penelitian Elrayah dan Tufail (2024) dan Khalisharani et. al., (2022) menemukan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

H3: Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z penggemar K-pop.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana data yang digunakan merupakan data primer yang bersumber dari kuesioner yang disebarluaskan melalui sosial media dengan menggunakan instrumen penelitian menggunakan skala *likert* dengan teknik *snowball sampling*. Objek dalam penelitian merupakan generasi Z penggemar k-pop dengan kriteria responden yaitu lahir antara tahun 1997 – 2012 (generasi Z), memiliki pendapatan, melakukan pembelian yang berhubungan dengan k-pop dalam 1 tahun terakhir. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan Hair et. al., (2019) untuk sampel yang dibutuhkan adalah jumlah indikator dikali 5 sampai 10, dimana penelitian ini memiliki 13 indikator sehingga jumlah minimal sampel yang dibutuhkan adalah 130 sampel.

Data hasil jawaban responden kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 25 yang terdiri dari uji kualitas data yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

4. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Karakteristik responden dianalisis berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pendapatan dan jenis kelamin.

Tabel 3. Karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	17-19	9	6,9%
	20-22	88	67,7%

Tingkat Pendidikan	23-25	28	21,5%
	26-29	5	3,8%
	Sma/Smk	85	65,4%
	Diploma (D1/D2/D3/D4)	7	5,4%
	Sarjana (S1)	37	28,5%
Pendapatan	Magister/Doktor (S2/S3)	1	0,8%
	<1.000.000	19	14,6%
	1.000.000-2.000.000	58	44,6%
	2.000.000-3.000.000	23	17,7%
	3.000.000-4.000.000	9	6,9%
	4.000.000-5.000.000	6	4,6%
Jenis Kelamin	>5.000.000	15	11,5%
	Laki-Laki	5	3,8%
	Perempuan	125	96,2%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Hasil data yang diperoleh dari 130 responden diketahui bahwa penggemar k-pop didominasi oleh generasi Z yang berumur 20-22 tahun yaitu sebanyak 88 responden (67,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 85 orang (65,4%). Berdasarkan pendapatan sebagian besar responden memiliki pendaptan 1.000.000-2.000.000 yaitu sebanyak 58 orang (44,6%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian responden didominasi oleh perempuan yakni sebanyak 125 orang (92,2%).

Tabel 4. Total capaian responden

Variabel	Rata-rata	TCR	Kategori
Literasi Keuangan	4,17	83,37%	Sangat Tinggi
Literasi Keuangan Digital	4,52	90,42%	Sangat Tinggi
Sikap Keuangan	3,58	71,58%	Tinggi
Perilaku Keuangan	4,26	85,11%	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi data responden diperoleh total capaian responden, setiap variabel memiliki kategori relatif sangat tinggi dimana literasi keuangan dengan rata-rata sebesar 4,17 (83,37%) hal ini mencerminkan bahwa literasi keuangan generasi Z penggemar k-pop yang sangat tinggi, literasi keuangan digital dengan rata-rata sebesar 4,52 (90,42%) artinya generasi Z penggemar k-pop memiliki literasi keuangan digital yang sangat tinggi, sikap keuangan dengan rata-rata sebesar 3,58 (71,58%) dimana hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan generasi Z penggemar k-pop berada pada kategori tinggi, dan perilaku keuangan dengan rata-rata 4,26 (85,11%) artinya generasi penggemar k-pop memiliki perilaku keuangan yang sangat tinggi.

Analisis Data

Uji validitas dan reliabilitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan data 60 sampel yang terdiri dari 36 item pernyataan dengan tingkat signifikansi 5% sehingga nilai r_{tabel}

sebesar 0,254. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item valid yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil uji Validitas

Variabel	Kode Item	r ² hitung	r ² tabel	Keterangan
X1	FL.1	0,589	0,254	Valid
	FL.2	0,487	0,254	Valid
	FL.3	0,570	0,254	Valid
	FL.4	0,573	0,254	Valid
	FL.5	0,439	0,254	Valid
	FL.6	0,256	0,254	Valid
	FL.7	0,531	0,254	Valid
	FL.8	0,583	0,254	Valid
	FL.9	0,267	0,254	Valid
	FL.10	0,537	0,254	Valid
X2	DFL.1	0,437	0,254	Valid
	DFL.2	0,474	0,254	Valid
	DFL.3	0,592	0,254	Valid
	DFL.4	0,5	0,254	Valid
	DFL.5	0,511	0,254	Valid
	DFL.6	0,287	0,254	Valid
	DFL.7	0,656	0,254	Valid
	DFL.8	0,618	0,254	Valid
	DFL.9	0,601	0,254	Valid
	DFL.10	0,51	0,254	Valid
	DFL.11	0,582	0,254	Valid
X3	FA.1	0,38	0,254	Valid
	FA.2	0,53	0,254	Valid
	FA.3	0,491	0,254	Valid
	FA.4	0,306	0,254	Valid
	FA.5	0,261	0,254	Valid
	FA.6	0,608	0,254	Valid
	FA.7	0,687	0,254	Valid
	FA.8	0,656	0,254	Valid
	FA.9	0,479	0,254	Valid
	FA.10	0,589	0,254	Valid
Y	FB.1	0,638	0,254	Valid
	FB.2	0,722	0,254	Valid
	FB.3	0,696	0,254	Valid
	FB.4	0,565	0,254	Valid
	FB.5	0,689	0,254	Valid

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas diketahui bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,626 > 0,6, variabel literasi keuangan digital memiliki

cronbach's alpha sebesar $0,748 > 0,6$, dan variabel sikap keuangan sebesar $0,681 > 0,6$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	keterangan
Financial Literacy	0,626	Reliabel
Digital Financial Literacy	0,748	Reliabel
Financial Attitude	0,696	Reliabel
Financial Behavior	0,681	Reliabel

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data menggunakan test Kolmogorov-smirnov dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan sebesar $0,81 > 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7. Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	130
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,081 ^c

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026

Uji multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada data penelitian ini diketahui bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai tolerance sebesar $0,805 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,242 < 10$, variabel literasi keuangan digital memiliki nilai tolerance sebesar $0,786 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,273 < 10$, variabel sikap keuangan memiliki nilai tolerance sebesar $0,895 > 0,01$, dan nilai VIF sebesar $1,117 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil uji multikolinearitas

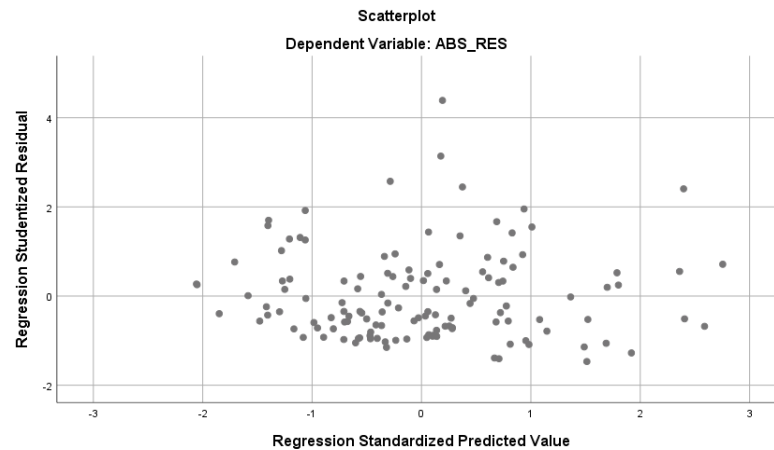
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Financial Literacy	0,805	1,242	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Digital Financial literacy	0,786	1,273	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Financial Attitude	0,895	1,117	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Usia	0,653	1,532	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Tingkat Pendidikan	0,623	1,605	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pendapatan	0,672	1,489	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026

Uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini titik-titik pada scatterplot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, baik itu pola mengerucut, melebar

maupun bergelombang sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Scatterplot uji heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026

Analisis regresi Linear berganda

Berikut ini adalah hasil analisis regresi linear berganda yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 9. Hasil analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,191	3,148		1,967	0,051
Financial Literacy	0,153	0,056	0,251	2,746	0,007
Digital Financial Literacy	0,137	0,057	0,221	2,392	0,018
Financial Attitude	0,032	0,033	0,085	0,982	0,328
Usia	0,190	0,329	0,059	0,577	0,565
Tingkat Pendidikan	0,069	0,229	0,031	0,300	0,765
Pendapatan	-0,051	0,134	-0,038	-0,377	0,707

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 79 hasil analisis regresi linear berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,191 + 0,153 FL + 0,137 DFL + 0,032 FA + 0,190 Usia + 0,069 Pendidikan - 0,051 Pendapatan + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda koefisien konstanta sebesar 6,191 menyatakan jika variabel literasi keuangan (X1), literasi keuangan digital (X2) dan sikap keuangan (X3) yang dikontrol oleh usia, tingkat pendidikan dan pendapatan bernilai konstan atau nol maka perilaku keuangan (Y) generasi Z penggemar k-pop bernilai sebesar 6,191.

Nilai koefisien literasi keuangan adalah sebesar 0,153 yang bernilai positif, artinya berarti setiap literasi keuangan naik 1 poin maka perilaku keuangan generasi Z penggemar k-pop akan mengalami kenaikan sebesar 0,153. Nilai koefisien literasi keuangan digital adalah sebesar 0,137 yang bernilai positif, artinya jika literasi

keuangan digital naik 1 poin maka perilaku keuangan generasi Z penggemar k-pop akan mengalami kenaikan sebesar 0,137. Nilai koefisien sikap keuangan adalah sebesar 0,032 yang bernilai positif, artinya jika sikap keuangan naik 1 poin maka perilaku keuangan generasi Z penggemar k-pop akan mengalami kenaikan sebesar 0,032.

Nilai koefisien variabel kontrol usia adalah sebesar 0,190 yang bernilai positif, artinya setiap peningkatan usia sebesar 1 poin akan meningkatkan perilaku keuangan generasi Z penggemar k-pop sebesar 0,190. Nilai koefisien variabel kontrol tingkat pendidikan adalah sebesar 0,069 yang bernilai positif, artinya setiap peningkatan usia sebesar 1 poin akan meningkatkan perilaku keuangan generasi Z penggemar k-pop sebesar 0,069. Nilai koefisien variabel kontrol pendapatan adalah sebesar 0,051 yang bernilai negatif, artinya setiap peningkatan pendapata sebesar 1 poin akan menurunkan perilaku keuangan generasi Z penggemar k-pop sebesar 0,190.

Uji Hipotesis

Uji t

Hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Financial Literacy	2,746	1,978	0,007	H_1 diterima
Digital Financial Literacy	2,392	1,978	0,018	H_2 diterima
Financial Attitude	0,982	1,978	0,328	H_3 ditolak

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 10 hasil uji t diatas, diketahui bahwa nilai t hitung literasi keuangan adalah sebesar $2,746 > t$ tabel sebesar 1,978 dengan signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z penggemar k-pop dapat disimpulkan H_1 diterima. Berdasarkan tabel uji t diatas diketahui bahwa nilai t hitung literasi keuangan digital adalah sebesar $2,392 > t$ tabel sebesar 1,978 dengan signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya literasi keuangan digital berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z penggemar k-pop dapat disimpulkan H_2 diterima. Berdasarkan tabel uji t diatas diketahui bahwa nilai t hitung sikap keuangan adalah sebesar $0,982 < t$ tabel sebesar 1,978 dengan signifikansi sebesar $0,328 > 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Z penggemar k-pop dapat disimpulkan H_3 ditolak.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi R^2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil uji keofisen determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,415	0,172	0,132

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 9, 11 hasil uji keofosien determinasi R^2 diatas, diketahui bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,172 atau sebesar 17,2%. Hal ini berarti bahwa variabel independen literasi keuangan, literasi keuangan digital dan sikap keuangan

yang dikontrol dengan usia, tingkat pendidikan dan pendapatan mempengaruhi perilaku keuangan generasi Z penggemar k-pop sebesar 17,2% sementara sisanya 82,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai t hitung literasi keuangan adalah sebesar $2,746 > t$ tabel sebesar $1,978$ dengan signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z penggemar k-pop. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh generasi Z penggemar k-pop maka perilaku keuangan juga semakin baik, begitu sebaliknya semakin rendah literasi keuangan generasi Z penggemar k-pop maka perilaku keuangan akan semakin menurun.

Adanya hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan *theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen, dimana teori tersebut menyatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi niat seseorang untuk berperilaku dalam hal ini yaitu literasi keuangan sebagai pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Adanya temuan bahwa pengaruh literasi keuangan yang signifikan terhadap perilaku keuangan menjadikan literasi keuangan sebagai hal penting dimana jika literasi keuangan seseorang rendah maka perilaku keuangan juga akan menurun, dikarenakan kurangnya pengetahuan dasar keuangan sehingga dapat mempersulit seseorang mengambil keputusan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Khan et. al., (2024), Mawad et. al., (2022), Mireku et. al., (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai t hitung literasi keuangan digital adalah sebesar $2,392 > t$ tabel sebesar $1,978$ dengan signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya literasi keuangan digital berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z penggemar k-pop. Semakin baik literasi keuangan digital yang dimiliki oleh generasi Z penggemar k-pop maka perilaku keuangan juga semakin baik, begitu sebaliknya semakin rendah literasi keuangan digital generasi Z penggemar k-pop maka perilaku keuangan akan semakin menurun.

Hal ini juga sejalan dengan teori TPB yang dikemukakan oleh Ajen dimana pengetahuan dapat mempengaruhi niat seseorang dalam berperilaku dalam hal ini adalah literasi keuangan digital sebagai pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Semakin baik literasi keuangan digital generasi Z penggemar k-pop maka perilaku keuangan juga akan meningkat, begitu sebaliknya jika literasi keuangan generasi Z penggemar k-pop rendah maka perilaku keuangannya juga semakin menurun, hal ini dapat dikarenakan seseorang yang memiliki literasi keuangan digital sulit untuk mengambil keputusan dalam penggunaan layanan keuangan digital yang cocok untuk kebutuhan mereka sehingga hal ini dapat mempengaruhi perilaku keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Aryan et. al., (2024), Abdallah et. al., (2025) dan Kusumawardhani et. al., (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil hipotesis diketahui bahwa nilai t hitung sikap keuangan adalah sebesar $0,982 < t$ tabel sebesar $1,978$ dengan signifikansi sebesar $0,328 > 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z penggemar k-pop.

Hasil temuan ini tidak sesuai dengan teori TPB yang diajukan oleh Ajzen yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi sikap sebagai faktor yang melatar belakangi niat seseorang dalam melakukan perilaku tersebut. Generasi Z penggemar k-pop yang memiliki sikap keuangan yang baik belum tentu memiliki perilaku keuangan yang baik, begitu sebaliknya generasi Z penggemar k-pop dengan sikap keuangan yang buruk tidak selalu memiliki perilaku keuangan yang buruk juga. Hal ini mungkin dapat disebabkan karena sikap keuangan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan (Sari et al., 2024).

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2024) dan (Jamali et al., 2023) yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Jamali et. al., 2023) yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

5. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z penggemar k-pop, semakin tinggi literasi keuangan dan literasi keuangan digital generasi Z penggemar k-pop, maka perilaku keuangan akan semakin baik. Temuan ini sesuai dengan *theory of planned behavior (TPB)* yang dikemukakan oleh Ajzen dimana pengetahuan dapat mempengaruhi niat seseorang dalam berperilaku dalam hal ini literasi keuangan dan literasi keuangan sebagai pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Sehingga literasi keuangan dan literasi keuangan digital sangat penting untuk ditingkatkan agar terhindar dari perilaku keuangan yang buruk.

Sementara sikap keuangan tidak memiliki pengaruh pada perilaku keuangan generasi Z penggemar k-pop, hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Ajzen dimana perilaku seseorang dapat dipengaruhi sikap sebagai faktor yang melatar belakangi niat seseorang dalam melakukan perilaku tersebut Generasi Z penggemar k-pop yang memiliki sikap keuangan yang baik belum tentu memiliki perilaku keuangan yang baik, begitu sebaliknya generasi Z penggemar k-pop dengan sikap keuangan yang buruk tidak selalu memiliki perilaku keuangan yang buruk, hal ini dapat disebabkan karena sikap keuangan bukanlah faktor utama yang mempengaruhi perilaku keuangan generasi Z penggemar k-pop.

6. Daftar Pustaka

- A'yun, M. Q. (2025). Memahami Generasi Z: Tantangan, Perilaku, dan Peluang. Retrieved 9 March 2026, from <https://gorontalo.kab.bps.go.id/id/news/2025/02/05/30/memahami-generasi-z--tantangan--perilaku--dan-peluang.html>
- Abdallah, W., Tfaily, F., & Harraf, A. (2025). The impact of digital financial literacy on financial behavior: customers' perspective. *Competitiveness Review: An International Business Journal*, 35(2), 347–370. doi:10.1108/CR-11-2023-0297

- Khan, M. S., Azad, I., Moosa, S., & Javed, M. Y. (2024). Do we really need financial literacy to access the behavioral dynamics of generation Z? A case of Oman. *Heliyon*, 10(13), e32739. doi:10.1016/j.heliyon.2024.e32739
- Kusumawardhani, R., Mubarakah, S., Prihatin, W., & Hartono, A. (2025). Examining the Impact of Socioeconomic Status and Digital Financial Literacy on Financial Behavior Among Indonesian Gen Z. *GLOBAL BUSINESS FINANCE REVIEW*, 30(5), 26–42. doi:10.17549/gbfr.2025.30.5.26
- Lieanto, C. T., & Kohardinata, C. (2025). Influence of Socio-Economic, Financial Literacy, and Digital Financial Literacy on Gen Z'S Investment Behavior. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (JAEF)*, 6(2), 155–174. doi:10.37715/jaef.v6i2.5614
- Mauliddah, N. (2024). Department of Management, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Surabaya - Indonesia 2 Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Surabaya - Indonesia, 17(2), 3–7.
- Mawad, J. L., Athari, S. A., Khalife, D., & Mawad, N. (2022). Examining the Impact of Financial Literacy, Financial Self-Control, and Demographic Determinants on Individual Financial Performance and Behavior: An Insight from the Lebanese Crisis Period. *Sustainability*, 14(22), 15129. doi:10.3390/su142215129
- Mendrofa, S. A., Arfianty, Santoso, A., Buulolo, N. A., Hasanuddin, R., Tiarni Duha, A. R., ... Hastuti, W. (2024). *Manajemen Keuangan Era Digital*. sumedang: MEGA PRESS NUSANTARA.
- Mireku, K., Appiah, F., & Agana, J. A. (2023). Is there a link between financial literacy and financial behaviour? *Cogent Economics & Finance*, 11(1). doi:10.1080/23322039.2023.2188712
- Morgan, P. J., Huang, B., & Trinh, L. Q. (2019). *The need to promote digital financial literacy for the digital age*. In *IN THE DIGITAL AGE* (pp. 40–46).
- OCBC. (2024). Index Literasi Keuangan Gen Z Minim, Benarkah? Retrieved from <https://www.ocbc.id/id/article/2024/12/10/indeks-keuangan-gen-z>
- OECD. (2023). *OECD / INFE 2023 international survey of adult financial literacy*.
- OECD. (2024). *OECD / INFE survey instrument to measure digital financial literacy Table of contents*.
- Philippas, N. D., & Avdoulas, C. (2020). Financial literacy and financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece. *The European Journal of Finance*, 26(4–5), 360–381. doi:https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1701512
- Prasad, H., Meghwal, D., & Dayama, V. (2018). Digital Financial Literacy : A Study of Households of Udaipur, V(I), 23–32. doi:https://doi.org/10.3126/jbm.v5i0.27385
- Putri, P. K. (2024). GEN Z DI DUNIA KERJA : Kepribadian dan Motivasi Jadi Penentu Produktivitas Kerja, 4(1), 30–38.
- Ravikumar, T., Suresha, B., Prakash, N., Vazirani, K., & Krishna, T. A. (2022). Digital financial literacy among adults in India : measurement and validation. *Cogent Economics & Finance*, 10(1). doi:10.1080/23322039.2022.2132631
- Rotua, L., Simbolon, B., Suriyanti, L. H., & Samsiah, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital , Literasi Keuangan , dan Sosialisasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan, 5942, 560–574. doi:10.24905/mlt.v6i1.215
- Sahri, M. Z., & Rizal, M. H. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan

- Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Islam (STAI) Nurul Islam Mojokerto. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(1), 1–19. doi:10.52620/jseba.v2i1.92
- Sari, A. A., Akuntansi, J., Mataram, U., Sasanti, E. E., Akuntansi, J., & Mataram, U. (2024). PENGARUH PENDAPATAN , FINANCIAL ATTITUDE , FINANCIAL KNOWLEDGE , SELF-EFFICIENCY , DAN SELF-CONTROL TERHADAP MATARAM, 4(3), 469–488.
- Sukma, S. P., & Pradana, M. (2022). EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL ATTITUDE, AND FINANCIAL INCLUSION ON FINANCIAL BEHAVIOR. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 15(01), 20–25. doi:10.23969/jrbm.v15i01.5163